



MODUL PERKULIAHAN

METODE PENELITIAN SEJARAH

Penulis:

Bobi Hidayat, M.Pd.
Bahtiar Afwan, M.Pd.
Dr. Johan Setiawan, M.Pd.
Umi Hartati, M.Pd.
Dr. M. Rijal Fadli, M.Pd.



Daftar Isi

Cover	i
Kata Pengantar.....	ii
Prakata.....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	1
Bab III Heuristik dalam Penelitian Sejarah.....	4
A. Capaian Pembelajaran	4
B. Materi.....	4
1. Memahami konsep heuristik dalam penelitian sejarah	4
2. Strategi menggali sumber-sumber sejarah.....	7
C. Rangkuman.....	18
D. Evaluasi.....	18
E. Daftar Pustaka	19
Tentang penulis	21
Kunci Jawab Evaluasi.....	22

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul “Modul Heuristik dalam konteks Penelitian Sejarah”. Modul ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep heuristik dan bagaimana penerapannya dalam penelitian sejarah. Heuristik merupakan suatu pendekatan berpikir yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi sumber-sumber sejarah dengan lebih kreatif dan kritis, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang masa lalu. Pemahaman terhadap heuristik bagi mahasiswa dan peneliti, sangat penting dalam menghadapi kompleksitas informasi dalam sejarah. Modul ini akan mengajarkan yang bukan hanya tentang definisi dan konsep dasar heuristik, tetapi juga akan membantu dalam memahami bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber sejarah yang relevan, menganalisisnya secara kritis, serta mengembangkan wawasan baru tentang peristiwa-peristiwa masa lalu.

Modul ini disusun dengan pendekatan yang komprehensif dan praktis. Anda akan diajak untuk melangkah dari teori hingga aplikasi nyata dalam penelitian sejarah. Materi yang disajikan meliputi pengenalan tentang konsep heuristik, strategi dalam mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder, teknik analisis yang efektif, serta bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses penelitian. Kami percaya bahwa penguasaan terhadap heuristik akan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kemampuan analisis dan interpretasi dalam penelitian sejarah. Dengan menguasai konsep-konsep dalam modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan karya-karya penelitian yang lebih berbobot dan inovatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Semoga modul pembelajaran tentang heuristik dalam penelitian sejarah ini dapat memberikan manfaat yang berharga bagi perjalanan akademik dan penelitian mahasiswa.

Metro, 21 Agustus 2023

Tim Penulis

Prakata

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang heuristik dalam penelitian sejarah. Tujuan dari modul ini agar lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami heuristik dalam penelitian sejarah secara komprehensif. Heuristik merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki peranan penting dalam menggali dan mengartikan sumber-sumber sejarah guna mengungkapkan makna dari peristiwa dan fenomena di masa lampau. Modul ini, bertujuan untuk membantu para mahasiswa memahami esensi heuristik serta mengembangkan keterampilan dalam penelitian sejarah.

Era digital yang semakin canggih ini, kemampuan untuk menggali dan menganalisis sumber-sumber sejarah menjadi semakin penting. Heuristik bisa menjadi pondasi utama dalam rangka meneliti sejarah dengan cara yang kritis dan terstruktur. Modul ini dapat membimbing mahasiswa/peneliti melalui berbagai aspek heuristik, termasuk pengumpulan data, klasifikasi, interpretasi, serta pengembangan narasi sejarah yang akurat dan bermakna. Modul ini juga mengulas bagaimana teknologi dan akses terhadap berbagai sumber digital telah mengubah cara kita mendekati penelitian sejarah. Dengan memanfaatkan berbagai platform dan alat digital, para peneliti sejarah memiliki kesempatan lebih besar untuk menjelajahi dan memahami masa lalu dengan perspektif yang lebih kaya dan mendalam.

Kami berharap modul ini akan memberikan wawasan yang berharga dan keterampilan praktis kepada Anda dalam mengembangkan kemampuan heuristik dalam penelitian sejarah. Modul ini juga dirancang untuk menjadi landasan awal yang kokoh bagi para mahasiswa yang berencana untuk mengejar studi lebih lanjut dalam bidang sejarah atau disiplin terkait. Dengan penuh semangat, kami mengundang Anda untuk menjelajahi setiap bagian dalam modul ini, merangsang rasa ingin tahu Anda, dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana heuristik dapat membuka jendela menuju pemahaman yang lebih dalam tentang masa lalu.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini memberikan manfaat yang besar bagi perjalanan akademis dan pengembangan pengetahuan Anda dalam dunia penelitian sejarah.

Metro, 22 Agustus 2023

Penulis

Petunjuk Penggunaan Modul

A. Pembaca Sasaran

Pembaca sasaran terdiri atas dua jenis, khusus dan umum. Berikut ini dijelaskan satu per satu.

1) Pembaca Sasaran Khusus

Modul ajar yang berjudul *heuristik dalam penelitian sejarah* ini ditujukan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

2) Pembaca Sasaran Umum

Modul ajar yang berjudul *heuristik dalam penelitian sejarah* ini dapat digunakan oleh para-Dosen ataupun mahasiswa/peneliti sejarah sebagai bahan ajar ataupun pedoman dalam penelitian sejarah.

B. Skenario Penyajian Modul

Pada bab ini mahasiswa akan belajar tentang heuristik dalam penelitian sejarah secara keseluruhan. Materi esensial yang disajikan dalam bab ini mengenai konsep heuristik dalam penelitian sejarah dan menganalisis strategi dalam menggali sumber-sumber sejarah. Mahasiswa diharapkan mampu memahami esensi heuristik serta mengembangkan keterampilan dalam penelitian sejarah.

C. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL-Program Studi yang dibebankan pada Mata Kuliah ini dapat dikategorikan pada tiga kompetensi yaitu:

1) Sikap

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
- c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
- d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
- e) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- f) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
- g) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- h) Menginternalisasi nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahan

2) Keterampilan Umum

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya

- b) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
- c) Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
- d) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
- e) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
- f) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- g) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiarism
- h) Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta berperan sebagai warga dunia yang berwawasan global
- i) Mampu menggunakan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuan dan implementasi bidang keahlian

3) Keterampilan Khusus

- a) Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sejarah berbasis aktivitas belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar ilmu pengetahuan teknologi dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis analitis dan berkesadaran sejarah di era globalisasi
- b) Mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar ilmu pengetahuan teknologi dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis analitis dan berkesadaran sejarah
- c) Mampu melakukan perencanaan dan melakukan penelitian mandiri di bawah bimbingan dalam mencari alternatif pemecahan permasalahan di bidang pendidikan sejarah dan mempublikasikan hasil penelitiannya
- d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman ke dalam materi sejarah, pembelajaran sejarah dan penelitiannya

4) Pengetahuan

- a) Menguasai konsep Heuristik dalam penelitian sejarah
- b) Menguasai konsep Heuristik dalam memanfaatkan teknologi
- c) Menguasai strategi menggali jenis-jenis sumber sejarah

D. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa

Sub-bab ini menjelaskan capaian pembelajaran yang sesuai dengan RPS. Umumnya informasi disampaikan mulai dari CPMK, Sub-CPMK, dan indikator Sub-CPMK.

1. CPMK

Mahasiswa mampu menganalisis konsep heuristik dalam penelitian sejarah, memanfaatkan teknologi dalam heuristik, dan menganalisis strategi dalam menggali sumber-sumber sejarah. Mahasiswa juga diharapkan mampu memahami esensi heuristik serta mengembangkan keterampilan dalam penelitian sejarah.

1) Sub CPMK

- a) Mahasiswa mampu memahami konsep Heuristik dalam penelitian sejarah
- b) Mahasiswa mampu menguasai strategi menggali jenis-jenis sumber sejarah

2) Indikator Sub CPMK

- a) Mahasiswa mampu memahami konsep Heuristik
- b) Mahasiswa mampu menganalisis strategi menggali jenis-jenis sumber sejarah
- c) Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi dalam heuristik

Bab III

Heuristik dalam Penelitian Sejarah

Heuristik dalam penelitian sejarah merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, dan sumber-sumber sejarah guna membentuk pemahaman yang lebih baik tentang masa lampau. Heuristik berperan penting dalam mengarahkan peneliti menuju sumber-sumber yang relevan dan signifikan, serta membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diselidiki lebih lanjut. Para peneliti sejarah yang mengaplikasikan prinsip-prinsip heuristik, dapat memiliki pedoman untuk menjalankan proses pencarian, analisis, dan interpretasi data sejarah dengan cermat dan kritis.

Peneliti sejarah yang telah mantap dengan topik yang ditentukan, langkah berikutnya yaitu melakukan mengumpulkan atau menggali sumber sejarah yang dikenal dengan heuristik dalam penelitian sejarah. Heuristik membantu menciptakan landasan metodologis yang kokoh, sehingga dapat memandu peneliti melalui langkah-langkah penting dalam proses penelitian. Penggunaan heuristik membantu menghindari kesalahan interpretasi atau ketidakakuratan dalam mengartikan bukti-bukti sejarah, dan mengarahkan fokus penelitian agar dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Pada kegiatan belajar bab III ini dilakukan dengan pertemuan dua kali sehingga Anda dapat mempelajarinya dengan cermat dan lebih mendalam, sehingga Anda akan membahas tentang konsep heuristik dalam penelitian sejarah dan menggali sumber sejarah.

A. Capaian Pembelajaran

Setelah memahami kegiatan belajar pada bab III, diharapkan mahasiswa mampu untuk:

- 1) Memahami konsep heuristik dalam penelitian sejarah
- 2) Menganalisis strategi dalam menggali sumber-sumber sejarah

B. Materi

1. Konsep heuristik dalam penelitian sejarah

Istilah heuristik berasal dari kata Bahasa Yunani *heuriskein* artinya menemukan atau memperoleh, yaitu suatu teknik untuk memperoleh jejak-jejak masa lalu. Heuristik adalah tahap awal yang sangat penting dalam penelitian sejarah, keberhasilan dalam heuristik akan sangat membantu para peneliti menyelesaikan penyusunan historiografi (Hjej & Vilks, 2023). Heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin untuk dijadikan bahan memasuki tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah. Tahapan ini merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memerinci Bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurahman, 2007). Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian.

Heuristik dalam penelitian sejarah sebagai proses mengenal sumber-sumber sejarah. Penelusuran sumber sejarah sangat bergantung pada kelihaian peneliti dalam menggapai

informasi dari sumber-sumber sejarah yang didapatkan. Mengingat bahwa sejarah terdiri atas begitu banyak bagian/tema (ekonomi, politik, sosial, lokal, nasional, pendidikan, budaya, dsb.), maka harus menyadari bahwa sumber-sumbernya beraneka ragam (Daliman, 2012). Usaha peneliti untuk menemukan sumber-sumber bagi penelitian sejarah yang hendak dilakukan akan sangat sukar, jika tidak mengadakan klasifikasi atau penggolongan sumber-sumber sejarah.

Sumber sejarah dapat diklasifikasi melalui berbagai cara, dan yang paling sederhana caranya mengklasifikasi berdasarkan bentuknya. Adapun sumber sejarah berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Sumber benda

Sumber benda dalam ilmu sejarah dikenal sebagai artefak (benda arkeolog) peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan. Sumber kebendaan sangat luas cakupannya mulai dari zaman prasejarah hingga kontemporer. Sumber-sumber tersebut dapat berupa bangunan tempat tinggal, seperti rumah adat, gua, istana, benteng pertahanan, kerajaan, maupun perkakas yang diperlukan dalam kehidupan manusia, seperti kapak perimbas, golok, cangkul, alat tukar, senapan, mangkuk, mesin ketik, alat perekam suara, alat transportasi, dan sebagainya. Sumber kebendaan lainnya termasuk juga foto dan hasil rekaman audio-visual; film dokumenter, pita kaset, dan sebagainya. Benda-benda tersebut merupakan saksi bisu dari zamannya yang berfungsi bagi sejarawan untuk merekonstruksi maupun tafsir terhadap kehidupan masa lalu (sejarah).

b. Sumber tertulis

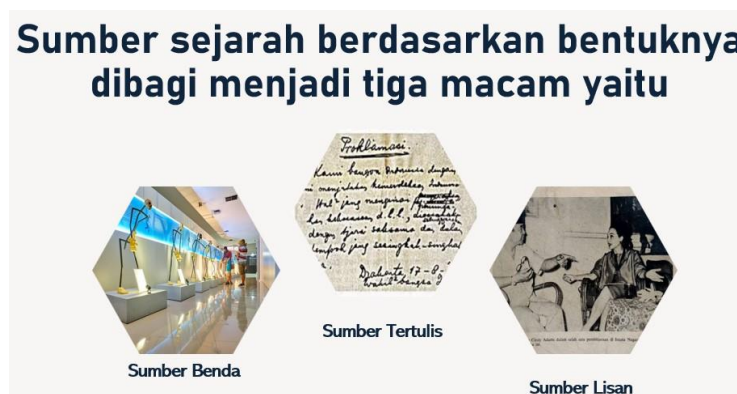
Sumber tertulis atau dokumen merupakan objek utama kajian sejarawan. Sumber tertulis tentu saja muncul ketika manusia telah mengenal tulisan. Sumber tertulis meliputi berbagai bukti tertulis sebagai bagian dari ungkapan sezaman kehidupan manusia dapat berupa hasil tulisan pribadi maupun kelembagaan. Notosusanto (1971) membedakan sumber tertulis menjadi sumber resmi dan tak resmi serta sumber formal dan informal. Kedua klasifikasi ini dapat saling potong memotong. Ada dokumen resmi formal dan dokumen resmi informal. Adapula dokumen tak resmi formal dan dokumen tak resmi informal. Keputusan Presiden mengenai pengangkatan Sekretaris Jenderal Dewan Pertahanan Keamanan Nasional, adalah dokumen resmi formal. Surat dari Kepala Staff Umum HANKAM, Laksamana Madya R. Subono kepada Panglima KOSTRANAS yang berupa "*kattebellece*" mengenai pelaksanaan *field test* ada suatu dokumen resmi informal, karena ditulis oleh seseorang sebagai pejabat kepada pejabat yang lain tetapi cara menulisnya biasa. Surat Jendral M. Penggabean sebagai pribadi kepada Kepala sesuatu sekolah mengenai hal ihwal putra beliau, adalah dokumen tak resmi formal, karena ditulis sebagai bukan pejabat akan tetapi ditulis dengan surat yang memenuhi syarat-syarat surat-menyurat formal. Pada akhirnya surat dari perjalanan dari Jendral A. H. Nasution kepada Ibu Nasution mengenai urusan rumah tangga yang ditinggalkan beliau merupakan dokumen tak resmi informal.

Sumber-sumber sejarah dalam pengklasifikasian perbedaan sumber primer dan sekunder, karena sesungguhnya sesuatu karya sejarah sedapat-dapatnya harus didasarkan atas sumber-sumber primer. Sejarah yang menggunakan sumber primer

memiliki nilai lebih tinggi daripada memakai sumber sekunder. Sumber primer yakni sumber-sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh pengarangnya dari orang lain atau sumber lain. Buku Adam Malik dan Sidik Kertapi mengenai saat-saat di sekitar Proklamasi merupakan sumber primer, karena kedua orang itu menyaksikan sendiri peristiwa-peristiwa yang diceritakannya. Sebaliknya pertelaan daripada Benedict R. O. G. Anderson), adalah sumber sekunder. Mengenai klasifikasi berdasarkan sifat kesaksiannya tersebut Allan J. Lichtman & Valerie French (1978), membagi tiga yaitu sumber primer (mengacu pada saksi langsung), sekunder (mengacu pada saksi tak langsung), dan tersier (semua karya yang bersifat ilmiah).

c. Sumber lisan

Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan informan pelaku sejarah atau orang lain yang mengetahui peristiwa sejarah tertentu. Informasi itu kemudian dialihmediakan menjadi sumber tertulis. Selain itu, ada pula tradisi lisan yang merupakan kesaksian komunitas tertentu tentang peristiwa masa lalu yang disampaikan secara verbal dan disampaikan secara turun-menurun (Herlina, 2020).



Gambar 1. Sumber sejarah berdasarkan bentuknya
Sumber: (Herlina, 2020)

Setelah mengenali berbagai macam sumber sejarah, kita harus mengetahui pula di masa kita dapat menemukan berbagai sumber tersebut. Sumber-sumber benda pada umumnya disimpan di dalam museum-museum atau koleksi-koleksi pribadi (Madjid & Wahyudhi, 2014). Kecuali museum-museum umum seperti Museum Gedung Gajah di Jakarta, kita mempunyai beberapa museum militer di Jakarta serta museum-museum Kodam Siliwangi dan Brawijaya, masing-masing di Bandung dan Malang.

Dokumen-dokumen disimpan di dalam arsip-arsip. Arsip yang terpenting adalah Arsip Nasional di Jakarta. Tetapi sumber-sumber bagi sejarah masa yang terakhir umumnya masih terdapat di dalam arsip-arsip jawatan atau Departemen. Bagi Angkatan Darat misalnya saja sumber tertulis paling banyak tersimpan di Kantor Ajudan Jendral dan di dalam arsip Kodam-Kodam. Untuk itu keterampilan melakukan heuristik akan sangat menentukan dalam melakukan penelitian sejarah. Seorang peneliti sejarah harus memiliki pengetahuan heuristik dengan baik, dan mengembangkannya dalam ketrampilan riil.

Penting juga untuk memahami secara awal konteks dari suatu peristiwa, karena dalam penelitian sejarah, peristiwa tersebut tidak dapat dianggap dalam dimensi tunggal, tetapi

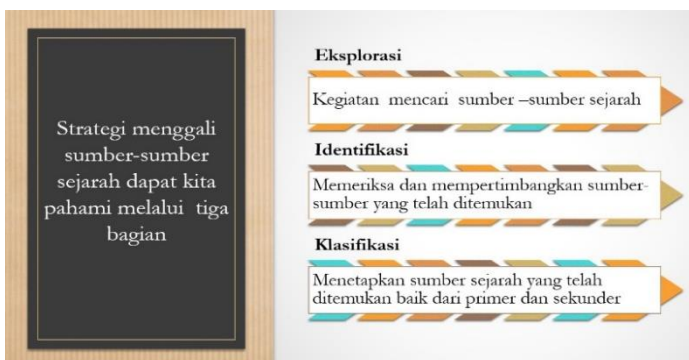
akan selalu memiliki kaitan dengan waktu dan tempat (Mart et al, 2018). Oleh karena itu, sumber yang digunakan harus dievaluasi sesuai dengan konteksnya, dan ini membantu dalam melakukan rekonstruksi menyeluruh dari peristiwa (hasil penelitian sejarah) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam perspektif psikologi, ini dapat dikaitkan dengan konsep skema, yaitu unit pemahaman yang dapat diorganisir secara hierarkis dan terhubung dalam hubungan kompleks satu sama lain. Skema adalah kerangka kerja kognitif atau pola pemahaman yang membantu mengatur serta memberikan interpretasi pada informasi. Penggunaan heuristik akan lebih efektif jika peneliti memiliki beragam skema. Skema ini akan menjadi panduan dalam mengarahkan aspek-aspek yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang diselidiki. Skema juga akan membimbing identifikasi kata kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian sumber secara digital melalui internet. Sebagai contoh, dalam rangka meneliti peristiwa Rengasdengklok, apabila peneliti memiliki skema yang luas, secara otomatis akan terlintas pertanyaan mengenai siapa pelaku, pihak yang terlibat, kapan peristiwa terjadi, bagaimana kronologinya, dan sejenisnya. Pikiran-pikiran seperti ini akan memandu proses pencarian sumber yang diperlukan.

2. Strategi menggali sumber-sumber sejarah

Sumber sejarah adalah informasi atau bahan yang digunakan oleh sejarawan untuk mempelajari masa lalu dan memahami peristiwa, budaya, dan masyarakat pada waktu yang berbeda. Sumber-sumber ini dapat membantu kita merekonstruksi dan menganalisis sejarah (Chamizo, 2012). Strategi menggali sumber-sumber sejarah dapat kita pahami melalui tiga bagian yakni eksplorasi, identifikasi, dan klasifikasi.

a) Eksplorasi

Eksplorasi dalam heuristik adalah kegiatan mencari sumber –sumber yang terindikasi sebagai jejak dan memiliki informasi tentang peristiwa/tema yang diteliti. Arah pencarian ini didasarkan pengetahuan awal yang dimiliki peneliti. Eksplorasi dilakukan oleh peneliti harus memiliki sikap terbuka terhadap segala



Gambar 2. Tiga bagian dalam menggali sumber sejarah
Sumber: (Wasino & Hartatik, 2018)

kemungkinan yang mengindikasikan adanya petunjuk dan informasi yang tersedia. Langkah pertama yang perlu dijalankan adalah merancang kerangka pengetahuan mengenai peristiwa yang tengah diselidiki. Kerangka ini akan memberikan panduan untuk melacak jejak dan sisa-sisa peristiwa yang sedang diselidiki. Dalam kerangka ini, hal-hal yang sederhana seperti representasi 5W+H (what, where, when, who, why + how) bisa dimasukkan. Sebagai contoh, pada bagian "who," informasi yang muncul tidak hanya terkait dengan pelaku utama, melainkan juga pelaku lain yang terlibat dalam peristiwa tersebut, sehingga jejak dan tanda-tanda yang ditinggalkan oleh pelaku-pelaku tersebut dapat diidentifikasi.

Pencarian dimulai dengan mengidentifikasi hubungan antara pelaku-pelaku ini dengan orang lain, baik dalam konteks pekerjaan maupun hubungan pribadi. Misalnya, hubungan pekerjaan melibatkan rekan kerja, atasan, dan bawahan. Jika informasi mengenai orang-orang yang hidup pada periode yang sama dengan pelaku dapat diketahui, maka sumber lisan yang berharga dapat diakses. Hubungan di luar pekerjaan, seperti afiliasi organisasi sosial, keagamaan, atau organisasi lainnya, juga perlu dipertimbangkan. Begitu pula dengan hubungan kekeluargaan, yang dapat melibatkan anggota keluarga melalui ikatan pernikahan atau hubungan darah. Kerangka pengetahuan ini akan memberikan petunjuk arah pencarian untuk sumber-sumber tertulis, sumber lisan, dan juga peninggalan benda.

b) Identifikasi

Eksplorasi pada dasarnya berlangsung selama historiografi belum selesai, tetapi bila telah terkumpul banyak informasi, perlu dihentikan sesaat untuk melakukan pengidentifikasian. Pengidentifikasian dapat dianggap sebagai tahap berikutnya dalam metode heuristik. Identifikasi merupakan kegiatan yang bertujuan mengenali sumber dengan memeriksa dan mempertimbangkan sumber-sumber yang telah ditemukan dan terkumpul (Department of History, 2021). Tahap identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber tersebut relevan atau memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang sedang diteliti. Pemeriksaan sumber-sumber juga perlu diperhatikan sejauh mana informasi yang dapat disediakan oleh sumber tersebut, berdasarkan beberapa kategori tertentu, misalnya kategori waktu pembuatan atau kategori berdasarkan kontennya. Kemampuan dalam mengidentifikasi sumber-sumber yang ditemukan di internet juga turut menentukan (University Library, 2021). Setelah tahap identifikasi selesai, langkah akhir heuristik adalah mengklasifikasikan sumber-sumber tersebut.

c) Klasifikasi

Pentingnya klasifikasi sumber sangat terletak pada pengaturan posisi peneliti, karena ini akan menetapkan letak sumber-sumber yang telah ditemukan dan diidentifikasi dalam hubungannya dengan peristiwa yang sedang diselidiki. Sumber-sumber ini akan dikategorikan sebagai sumber primer atau sumber sekunder (HPNL, 2020). Dengan klasifikasi ini, akan lebih jelas mana sumber yang memiliki tingkat akurasi, kepercayaan, dan rasionalitas yang lebih tinggi. Sumber-sumber yang masuk dalam klasifikasi primer merupakan bahan pokok dalam penyusunan historiografi, walaupun tetap harus melalui langkah-langkah metode sejarah yang lebih lanjut terlebih dahulu. Sumber primer harus melewati proses kritis/verifikasi dan interpretasi.

Untuk melakukan klasifikasi dengan tepat, peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu sumber primer dan sumber sekunder, serta kriteria yang mengidentifikasinya. Jika peneliti tidak dapat memisahkan antara sumber primer dan sumber sekunder, ini menunjukkan kegagalan dalam melakukan klasifikasi sumber. Kondisi ini berisiko mencampuradukkan sumber-sumber primer dan sekunder, dan dampaknya adalah kebingungan pada tahap kritis dan interpretatif (Meda & Viñao, 2017). Akibatnya, historiografi yang dihasilkan mungkin menjadi tidak layak, bahkan bisa keliru. Sebuah historiografi yang salah memiliki potensi risiko yang signifikan karena dapat menimbulkan berbagai masalah di masyarakat.

Strategi menggali jenis sumber sejarah dalam heuristik idealnya harus dilakukan dengan urutan yang teratur, terstruktur, dan benar. Namun, karena sifat terbuka dari heuristik, seringkali tiga tahap ini tidak dapat selalu diikuti secara berurutan, yaitu mulai dari tahap eksplorasi, kemudian identifikasi, dan baru terakhir klasifikasi. Ada situasi di mana, saat fokus diberikan pada eksplorasi sumber tertulis seperti surat kabar, jurnal, atau buletin yang berkaitan dengan tokoh, justru sumber-sumber yang ditemukan lebih mengenai kronologi peristiwa itu sendiri (Miftahuddin, 2020). Hal ini, perhatian peneliti kemudian beralih untuk menjalani eksplorasi sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan peristiwa tersebut (Padiatra, 2020). Ini juga berarti bahwa identifikasi dan klasifikasi harus dilakukan seiringan. Dalam proses ini, peneliti harus memastikan bahwa sumber-sumber utama atau sekunder yang berkaitan dengan jalannya peristiwa sudah diperoleh, sementara sumber-sumber yang berkaitan dengan tokoh yang terlibat dalam peristiwa bisa tertunda atau diabaikan.

Strategi menggali sumber sejarah sebagai tahap penting untuk mencari, menemukan, serta mengumpulkan sumber-sumber atau berbagai data yang relevan dengan topik penelitian, guna untuk mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah pada masa lampau (Sayono, 2021). Dalam strategi menggali sumber sejarah juga perlu menelusuri bibliografis dengan tujuan untuk bahan awal penelusuran lebih lanjut terhadap sumber. Selanjutnya menelusuri sumber sejarah lebih jauh dalam sumber primer dan sekunder yang telah didapatkan. Tahapan ini berperan penting untuk mengetahui fakta-fakta baru tentang sebuah peristiwa sejarah (Sukmana, 2021). Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam heuristik dengan melakukan strategi menggali sumber sejarah melalui beberapa tahapan yakni; a) Menggunakan sumber lisan, b) Menambah informasi dari sumber lain (Artefak, media online, audio visual dsb.), c) Membuat catatan dari sumber sejarah, d) Mengelola catatan-catatan sumber sejarah.

Menggali sumber sejarah perlu menggunakan sumber lisan. Secara tradisional, tulisan sejarah menggunakan sumber tertulis yang dikenal sebagai dokumen. Akibatnya terjadi *pemeo no document no history*, sehingga peluang menggunakan sumber di luar tertulis terutama sumber lisan semakin besar. Sumber lisan dalam hal ini terdiri dari sejarah lisan, ingatan kolektif, dan tradisi lisan. Sejarah lisan umumnya bukan menjadi metode tunggal dalam penelitian sejarah. Namun sebagai pelengkap dari sumber yang ada (sumber tertulis dan artefak). Penulis sejarah menggunakan sumber lisan dengan kadar yang berbeda, dan ada juga penulis sejarah yang lebih menekankan pada sumber lisan dan juga ada pada sumber tertulis. Misal dalam peristiwa revolusi kemerdekaan banyak hal sengaja yang disampaikan secara lisan melalui *telik sandi* agar tidak diketahui oleh musuh, sehingga penggalian sumber lisan menjadi penting. Demikian pula dalam peristiwa G-30s PKI banyak korban G-30s PKI tidak berani membuat catatan tertulis, bahkan catatan tertulis ini banyak yang dibuang untuk menghindari razia dari pemerintahan Orde Baru.



Gambar 3. Peristiwa 30s PKI sebagai contoh sumber lisan kategori memori kolektif

Memori kolektif dalam sumber lisan menjadi penting untuk kepentingan penulisan sejarah sebagaimana sejarah lisan. Memori kolektif semula merupakan rangkaian memori individual yang menjadi ingatan masyarakat. Memori kolektif dapat menjangkau zaman yang lebih tua dibandingkan dengan sejarah lisan, dan hasil sejarah lisan itu sendiri dapat menjadi memori kolektif. Beberapa

memori kolektif menjadi ingatan individual. Konsep dapur umum dalam perang kemerdekaan telah menjadi memori kolektif. Demikian pula dalam peristiwa G-30s PKI telah menjadi memori kolektif bahwa tanggal 30 September telah terjadi kudeta oleh PKI. Memori kolektif ini bisa berasal dari pengalaman individual, tetapi juga bisa diperoleh dari bacaan.

Sumber lisan dapat dilihat dari tradisi lisan, dimana setiap masyarakat memiliki tradisi yang hidup (*living tradition*) yang dihayati dan dilaksanakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi yang hidup merupakan perilaku berpola yang menjadi kesepakatan bersama dimasa lalu yang berlanjut hingga masa kini. Tradisi yang hidup itu didasarkan pada kepercayaan, mitos, legenda, dan nilai-nilai yang dihayati bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Tradisi lisan memiliki berbagai bentuk yaitu (Sjamsuddin, 2007); a) ungkapan tradisional, ungkapan-ungkapan masa lalu yang sampai kini masih digunakan oleh masyarakat. Ungkapan ketaatan pada hukum seperti “*desa mawa cara negara mawa tata*” merupakan ungkapan tradisional yang masih hidup dalam masyarakat Jawa (Jawa Tengah), b) sajak dan puisi rakyat, c) pertanyaan tradisional atau dalam bahasa Jawa *cangkriman*, d) cerita prosa rakyat, e) nyanyian rakyat. Tradisi lisan juga dapat berbentuk kepercayaan dan permainan rakyat, selain itu juga *folklor* dapat disebut tradisi lisan.

Menambah informasi dari sumber lain (Artefak, media online dan audio visual) menjadi bagian dari tahapan heuristik untuk menggali sumber sejarah (Slade, 2020). Artefak sendiri sebagai sumber dalam bentuk benda yang dihasilkan dan digunakan oleh pelaku sejarah dimasa lampau. Banyak peninggalan sejarah di daerah-daerah yang belum digarap sebagai sumber sejarah (Sulasman, 2014). Benda-benda seperti dapur tradisional, gerabah, keris, golok, mandau, sabit, rencong, uang logam, arsitektur tradisional, benteng, makam, masjid, gereja, bekas-bekas pemukiman, dan sebagainya merupakan sumber sejarah lokal yang cukup memberikan informasi kelampauan.

Era digital saat ini sudah berkembang pesat kemajuan di bidang teknologi sehingga sudah banyak peristiwa sejarah yang di dokumentasikan, semula hanya menggunakan lukisan, sketsa, dan sejenisnya telah diperluas dengan foto, mikrofis, mikrofilm, digital history, film, *compact disk*, website, dan lain sebagainya (Bianchini et al, 2017). Era digital bila sudah terhubung dengan internet (*online*) tentu akan lebih mudah dalam penelusuran atau pencarian sumber data sejarah, baik primer-sekunder atau sumber lainnya yang berkaitan erat. Ada beberapa situs web site di bawah ini yang dapat membantu peneliti

sejarah dalam pelacakan/penelusuran data/sumber yang berhubungan dengan penelitian sejarah (Wasino & Hartatik, 2018):

1) Website majalah historia (<https://historia.id/>)

Era digital saat ini sebagai bentuk kemajuan teknologi memang sudah pantas membantu kegiatan/aktivitas manusia, terutama bagi mahasiswa atau peneliti sejarah. Situs historia.id menawarkan kemudahan untuk mencari data sejarah. [Historia.id](https://historia.id/) menyediakan koleksi beragam sumber sejarah, seperti dokumen-dokumen tertulis, foto, gambar, rekaman audio, dan video yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, tokoh, dan zaman. Ini memungkinkan para pengguna untuk merujuk langsung kepada sumber-sumber primer, atau mungkin juga untuk membaca dan menganalisis interpretasi para ahli sejarah melalui sumber-sumber sekunder yang disediakan. Berikut tampilan website historia.id:

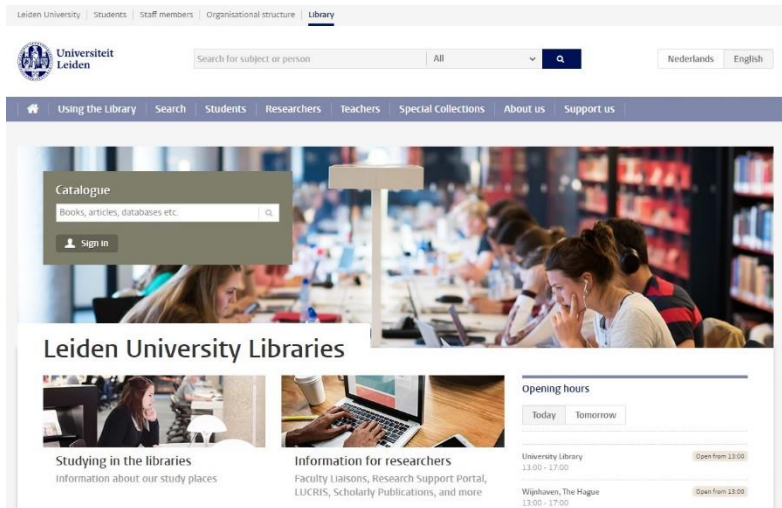


Gambar 4. Tampilan historia.id

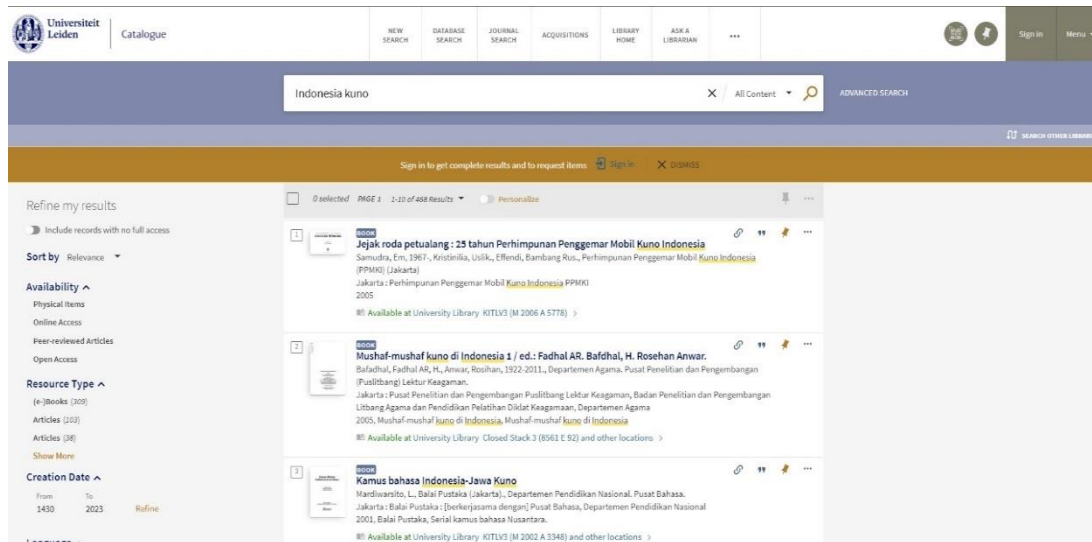
[Historia.id](https://historia.id/) ini telah menampilkan koleksi sumber sejarah yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para peneliti ataupun mahasiswa. [Historia.id](https://historia.id/) juga menawarkan banyak tampilan baik itu peristiwa sejarah kuno ataupun kontemporer.

2) Perpustakaan online Universitas Leiden (library.universiteitleiden.nl/)

Universitas Leiden, Belanda merupakan salah satu universitas ternama dalam bidang humaniora, terutama bagi mahasiswa sejarah. Terkenal dengan kajian *historis*-nya hubungan Indonesia-Belanda masa silam dengan beragam aspek. Universitas Leiden sangat lengkap dal hal fasilitas, dari segi literasi, akses online bisa dijangkau dengan mudah via internet. Mulai dari buku, arsip, peta, foto dan koleksi lainnya baik itu sifatnya langka, kuno ataupun terbaru, serta mengenai sejarah Indonesia begitu mudah ditemukan di situs perpustakaan Leiden. Berikut tampilan dari perpustakaan Universitas Leiden:



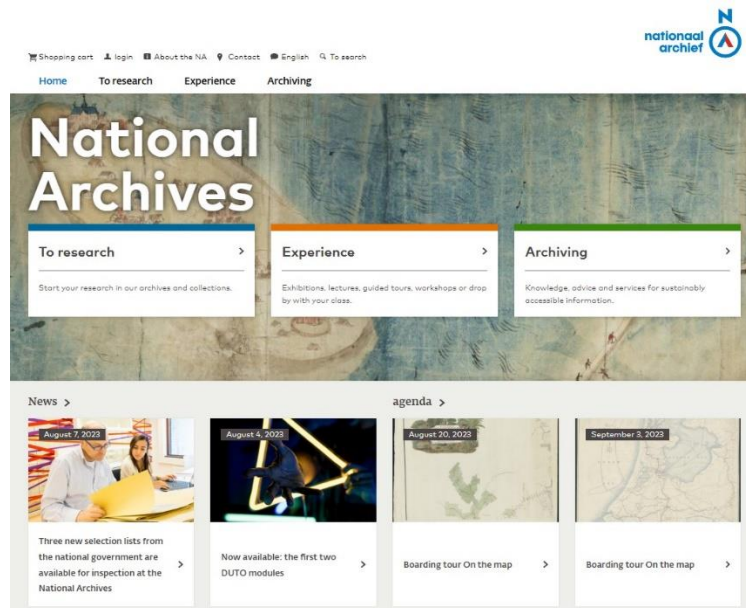
Gambar 5. Tampilan beranda perpustakaan Universitas Leiden



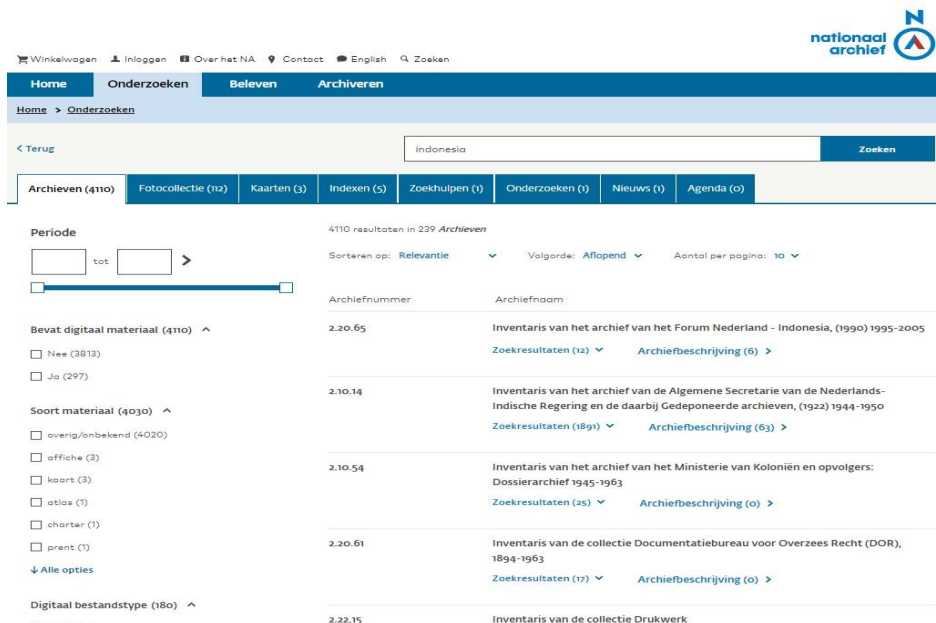
Gambar 6. Tampilan hasil penelusuran kata kunci "Indonesia Kuno"

3) Website *nationaal archief* (<https://www.nationaalarchief.nl/>)

Situs *Nationaal Archief*: "*Ons nationaal geheugen*" sebagai upaya untuk mempermudah akses terhadap sumber-sumber sejarah. Situs *Nationaal Archief: Ons nationaal geheugen* merupakan platform yang menyajikan beragam sumber sejarah yang mencakup koleksi arsip, buku, dan naskah, serta berbagai bahan berharga lainnya yang secara kaya dan komprehensif merepresentasikan warisan nasional kita. Situs ini terintegrasi dengan *Nationaal Archief* Belanda; *Spaarnestad Photo* dan *Archieven Portaal Europa*, yang menawarkan beberapa link koleksi penting berguna untuk penelitian. Berikut tampilannya:



Gambar 7. Tampilan beranda *Nationaal Archief: Ons nationaal geheugen*



Gambar 8. Tampilan hasil penelusuran kata kunci "Indonesia"

4) Website arsip nasional (<https://anri.go.id/>)





Website arsip nasional merupakan portal daring yang menyajikan koleksi yang berhubungan dengan sejarah dan warisan nasional, seperti dokumen arsip, buku, naskah, dan materi lainnya yang memiliki nilai historis dan budaya. Berikut tampilannya:

Ampera Raya No. 7 Jakarta 12560 Search ID | EN Uber Arsip

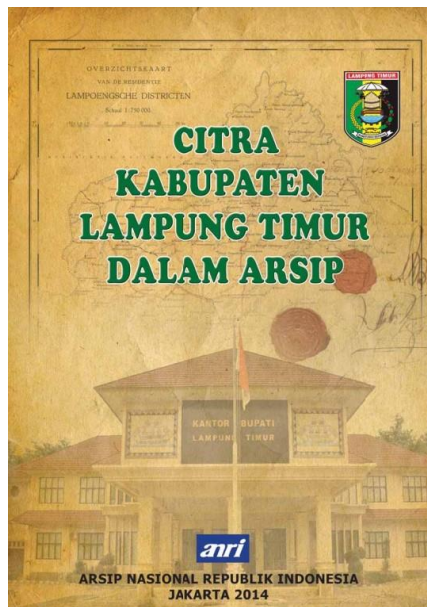
ANRI ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

BERANDA PROFIL SEKITAR ARSIP INFORMASI PUBLIK LAYANAN PUBLIK PUBLIKASI PERATURAN REFORMASI BIROKRASI

Naskah Sumber
BERANDA > SEKITAR ARSIP > ARSIP STATIS > NASKAH SUMBER

#	Nama File	Tahun	Tautan	BERITA TERBARU
1	Naskah Sumber Arsip "Citra Kota Cimahi Dalam Arsip"	2023	Tautan	 Deputi Bidang Pendidikan dan Pelati... 08-08-2023
2	Naskah Sumber Arsip Seri Citra Daerah "Citra Kabupaten Kendal Dalam Arsip"	2022	Tautan	 SIKN dan JIKN Hadir di Negeri Serib... 08-08-2023
3	Naskah Sumber Arsip Seri Citra Daerah "Citra Kabupaten Banyumas Dalam Arsip"	2022	Tautan	 Rapat Koordinasi Penyelenggaraan Pr... 08-08-2023
4	Naskah Sumber Arsip "Perjuangan Perempuan Indonesia Dalam Arsip"	2022	Tautan	 ANRI Laksanakan Sosialisasi Peratur... 08-08-2023
5	Naskah Sumber Arsip Seri Citra Daerah "Citra Kabupaten Belitung Dalam Arsip"	2022	Tautan	
6	Naskah Sumber Arsip "Kontrak Raja-Raja Nusanrata : Raja Bali & Sultan Kutai"	2022	Tautan	
7	Naskah Sumber Arsip Seri Citra Daerah "Citra Kabupaten Kampar Dalam Arsip"	2022	Tautan	
8	Naskah Sumber Arsip Rempah Nusantara Abad 17 - 18	2021	Tautan	

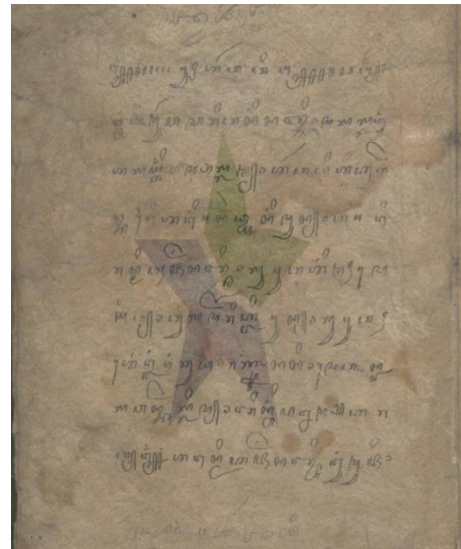
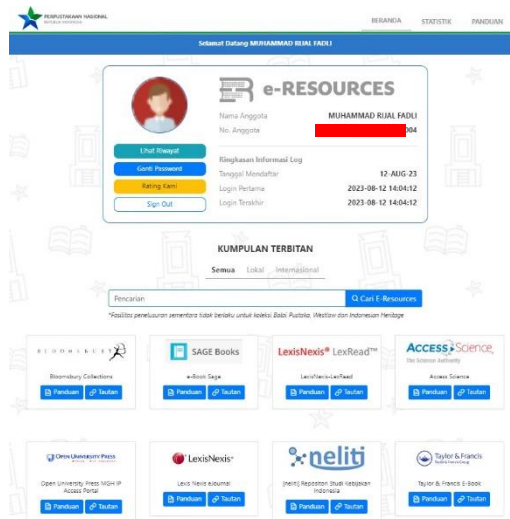
Gambar 9. Tampilan Naskah Sumber Arsip Nasional



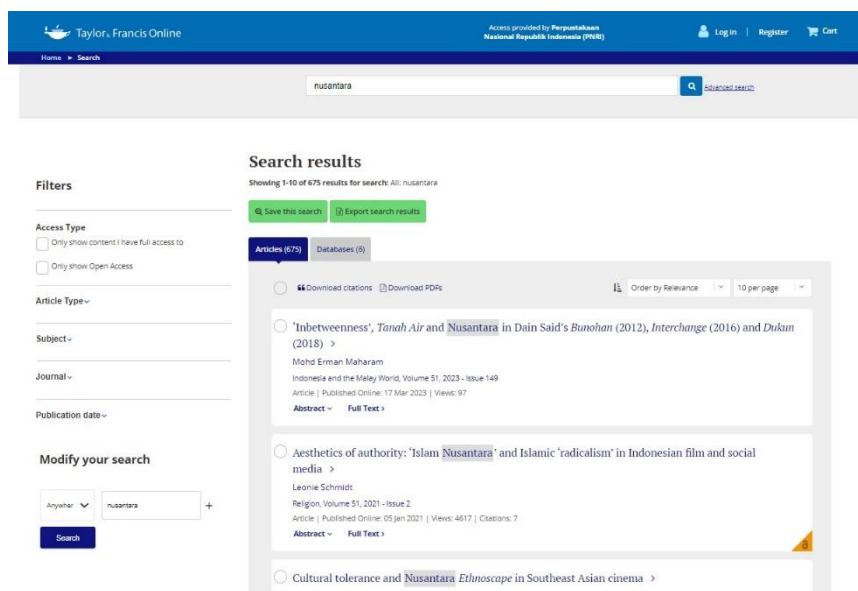
Gambar 10. Tampilan hasil penelusuran arsip dengan kata kunci "Lampung"

5) Website perpustakaan nasional secara online, *e-resources* (<https://e-resources.perpusnas.go.id/>)

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia secara terbuka memberikan *open access* dengan gratis di laman *e-resources*. Banyak terbitan dalam negeri maupun luar negeri yang berguna untuk menelusuri sumber sejarah baik itu bentuk buku, jurnal, naskah, dan lainnya. Namun pengguna harus memiliki akun pengguna agar dapat mengaksesnya. Akun tersebut dapat didaftarkan secara online menggunakan NIK masing-masing. Berikut tampilan PerPusnas versi *e-resources*:



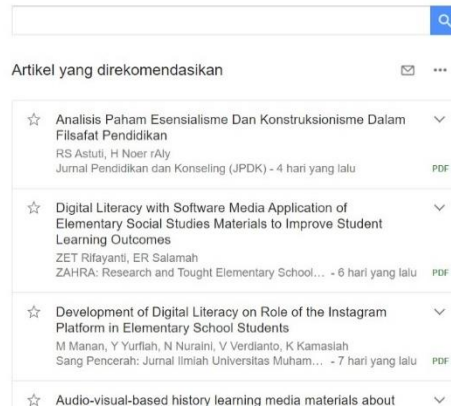
Gambar 11. Tampilan hasil penelusuran *e-resources* menggunakan akun pribadi dan mendapatkan Manuskrip “*Kawruh arto gino*”



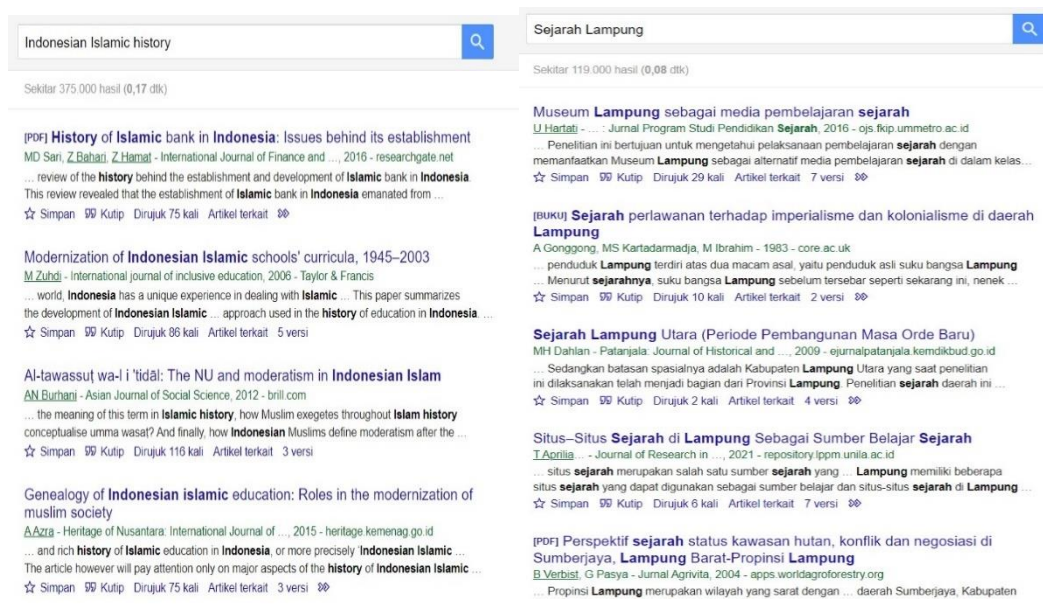
Gambar 12. Tampilan hasil penelusuran *e-resources* dengan penerbit *Taylor and Francis* beserta hasil pencarian kata kunci “Nusantara”

6) Websites *google scholar* (<https://scholar.google.com/>)

Mencari literatur buku atau referensi yang dibutuhkan tentu menguras tenaga dan waktu. Perpustakaan menjadi tempat wajib untuk menemukan sumber satu-persatu. Butuh akses untuk mengakomodasi kebutuhan ini, tentu *google scholar* hadir sebagai solusi, karena *google scholar* dapat mengakses lebih spesifik merujuk pada hasil penelitian baik itu bentuk buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya. Berikut tampilannya:



Gambar 13. Tampilan dari google scholar



Gambar 14. Tampilan hasil penelusuran google scholar dengan kata kunci "Sejarah Lampung dan Indonesian Islamic history"

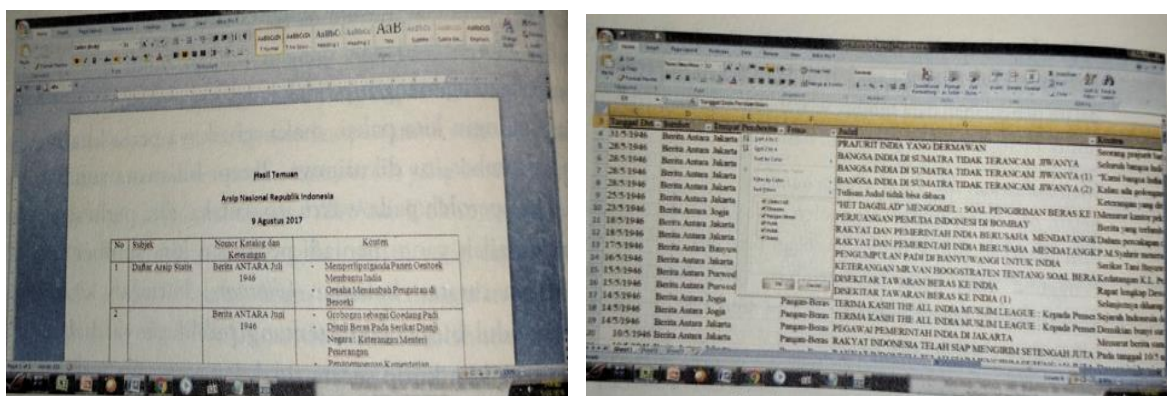
Membuat catatan dari sumber sejarah dalam menggali sumber sejarah merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan yang diinginkan. Catatan tersebut membantu menjaga integritas dan akurasi informasi yang ditemukan dari sumber-sumber tersebut. Dengan mencatat secara rinci dan teliti, risiko kesalahan dalam menginterpretasi atau mereferensikan informasi dapat diminimalkan. Pengumpulan sumber sejarah merupakan proses yang penting dan melelahkan dalam riset sejarah. Namun dapat terobati jika sumber sejarah yang digali berhasil ditemukan. Sejarawan memiliki harapan yang kuat untuk dapat menulis sejarah sesuai topik yang dikaji. Ketika ada kepastian sumber berhasil ditemukan, bahkan melimpah, maka tugas sejarawan jauh lebih penting adalah melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang penting dan tidak penting. Dalam hal ini sejarawan harus membuat catatan-catatan yang akan digunakan untuk kegiatan metode sejarah.

Membuat catatan merupakan masalah yang penting dalam melakukan penelitian. Soal ini tidak hanya penting bagi orang yang melakukan *library research*, penelitian melalui

bacaan pustaka, tetapi juga bagi penyelidik menghadapi sumber lainnya secara langsung misalnya di laboratorium. Era digital saat ini sangat memudahkan para peneliti sejarah dalam membuat catatan yang beralih dari catatan dalam bentuk tulisan buku. Namun dengan membawa laptop atau teknologi lainnya dapat membaca sumber sejarah, maka sejarawan dengan mudah membuat catatan mengenai sumber penting dan kurang penting. Sumber dapat dikategorikan menurut cara tertentu, misal tema, sub-tema, kronologisnya, lalu dimasukkan dalam folder-folder agar lebih mudah.

Ketika sudah mengumpulkan sumber perlu melakukan pencatatan agar sumber yang telah di temukan dapat tersusun, terkumpul, sehingga tidak bercecer. Catatan berdasarkan tujuannya; kutipan langsung, tidak langsung, ringkasan, dan komentar. Setelah selesai membuat catatan, haruslah dengan segera disusun dalam tempat simpanan catatan kita baik itu menurut topik atau sub-topik. Misalnya yang terletak di sebelah kanan adalah catatan tentang sejarah Lampung maka harus dikumpulkan menjadi satu dalam satu folder. Jika sub-topiknya adalah asal-muasal masyarakat Lampung maka semua sumber/dokumen dikumpulkan jadi satu juga.

Mengelola catatan-catatan sumber sejarah hal yang perlu diperhatikan jika data sumber sejarah sudah didapatkan karena sumber sejarah yang didapatkan sudah seharusnya dikelompokkan, berdasarkan tema atau topik kajian, atau juga secara periodisasi secara kronikal. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan: MS word (tabelisasi) dan MS excel (database), karena nantinya hasil temuan yang sudah dikelompokkan akan lebih mudah ditemukan untuk kebutuhan penulisan nantinya. Berikut contoh gambar tampilan mengelola catatan sumber sejarah:



Gambar 15 Tampilan hasil dari pengelolaan catatan-catatan sumber sejarah baik itu dalam bentuk MS word (tabelisasi) dan MS excel (database)

Heuristik dalam penelitian sejarah merupakan tahapan awal yang cermat dan sistematis, dengan melibatkan serangkaian tahapan esensial untuk menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis sumber-sumber historis (Sumargono, 2021). Hal ini bertujuan untuk merangkul kompleksitas jejak masa lalu dengan memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memahami peristiwa, aktor, dan faktor-faktor yang membentuk narasi sejarah (Wardah, 2014). Heuristik tidak hanya sekadar menciptakan panduan, tetapi juga merupakan jendela untuk memahami proses pemahaman sejarah yang lebih dalam dan nuansa yang melibatkan pengumpulan, penapisan, dan interpretasi data. Heuristik berperan sebagai alat penting dengan memungkinkan keterlibatan

mendalam dengan berbagai sumber, sehingga dapat menghubungkan jembatan antara masa lalu dan pemahaman kita tentangnya dalam konteks sekarang.

Heuristik dalam penelitian sejarah, memberikan pemahaman pada kita bahwa penggalian sumber-sumber, identifikasi, dan klasifikasi merupakan langkah-langkah esensial yang saling melengkapi untuk mengungkap dan menganalisis sejarah dengan kedalaman dan konteks yang lebih baik, menghasilkan wawasan yang berharga tentang peristiwa masa lalu dan warisan budaya kita.

C. Rangkuman

Heuristik merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah yang mendorong pemahaman mendalam terhadap peristiwa masa lalu. Dengan melibatkan serangkaian tahap yang inklusif, heuristik memungkinkan peneliti untuk meretas lapisan kompleksitas sejarah dengan metode yang terstruktur. Tahap penggalian sumber, identifikasi, dan klasifikasi dalam heuristik mengajukan pedoman yang kuat untuk merangkai narasi historis. Melalui pengumpulan sumber-sumber dari berbagai medium seperti arsip, naskah, dan rekaman lisan, tahap penggalian memberikan landasan kaya yang diperlukan. Identifikasi memungkinkan penyaringan cerdas untuk memisahkan informasi relevan, sedangkan klasifikasi membentuk rangkaian makna yang lebih luas. Heuristik bukan hanya alat pengumpulan data, tetapi juga jendela bagi peneliti untuk menyelidiki interpretasi dan konstruksi narasi sejarah yang mendalam. Pemanfaatan heuristik dengan baik peneliti mampu menghubungkan benang merah antara sumber-sumber beragam dan menggali makna yang lebih mendalam dari jejak masa lalu.

Apabila Anda merasa belum puas dalam memahami materi bab III dapat juga dipelajari lebih mudah dan efisien melalui penjelasan video yang tertera pada link video https://youtu.be/_CaOQydC_r0.

D. Evaluasi III

Kerjakanlah Soal- Soal di bawah ini dengan benar dan cermat !

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode heuristik dalam penelitian sejarah.
2. Mengapa tahapan heuristik dalam penelitian sejarah dianggap penting dalam memahami peristiwa masa lalu?
3. Heuristik dalam penelitian sejarah sebagai proses mengenal sumber-sumber sejarah. Sebutkan sumber sejarah yang dapat diklasifikasi berdasarkan bentuknya!
4. Jelaskan perbedaan antara sumber benda dan sumber tertulis dalam konteks penelitian sejarah. Bagaimana kedua jenis sumber ini dapat saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang suatu peristiwa sejarah?
5. Bagaimana tahap klasifikasi dalam heuristik membantu mengorganisasi informasi yang ditemukan?
6. Bagaimana perkembangan teknologi dan akses ke sumber digital telah mempengaruhi penerapan metode heuristik dalam penelitian sejarah?
7. Apa manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh peneliti dalam menggunakan sumber-sumber digital?
8. Dalam pandangan Anda, mengapa penting bagi peneliti sejarah untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang heuristik?
9. Buatlah peta konsep/infografis mengenai hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam tahapan heuristik dengan melakukan strategi menggali sumber sejarah!

10. Buatlah tutorial praktis mengakses sumber-sumber sejarah dalam website historia.id!

Jika Anda ingin mengerjakannya di dalam website Quizizz silahkan scan QR. Code atau Link berikut:



Link Quizizz: <https://quizizz.com/embed/quiz/64d741986fc1830008078d14>

Periksalah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang ada pada buku ajar ini. Hitunglah jawaban yang benar kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar bab III.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria Penguasaan:	90-100 = Sangat Baik
	80-89 = Baik
	70-79 = Cukup
	<70 = Kurang

Apabila tingkat penguasaan mencapai >80 atau lebih, berarti anda sudah berhasil menguasai materi yang ada pada kegiatan belajar pada bab III. Tetapi, jika tingkat penguasaan hanya <80 anda harus mempelajari dan memahami kembali materi yang berada pada kegiatan belajar pada bab III. Setelah berhasil menguasai materi pada kegiatan belajar pada bab III, maka anda bisa melanjutkan materi yang ada pada kegiatan belajar pada bab IV.

E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. (2007). *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Bianchini, C., Viscogliosi, A., & Aglietti, A. (2017). Innovative Digital Heuristic Approaches in Architectural Historical Research. *21st International Conference Information Visualisation (IV)*, -449, <https://doi.org/10.1109/iV.2017.47>
- Chamizo, J., A. (2012). Heuristic Diagrams as a Tool to Teach History of Science. *Sci & Educ* 21, 745–762. <https://doi.org/10.1007/s11191-011-9387-7>
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak

- Department of History. (2021). *Source Identification*. Iowa City: The University of Iowa. <https://clas.uiowa.edu/history/teaching-and-writing-center/guides/source-identification>
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Satya Historika.
- Hjeij, M., & Vilks, A. (2023). A Brief History of Heuristics: How did Research on Heuristics Evolve?. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01542-z>
- HPNL. (2020). *Types of Sources and Where to Find Them: Secondary Sources*. University of Illinois University Library
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Mart, R., Pardalos, P. M., & Resende, M. G. (2018). *Handbook of Heuristics*. Springer Publishing Company, Incorporated.
- Meda, J., & Viñao, A. (2017). *School Memory: Historiographical Balance and Heuristics Perspectives*. In *School Memories: New Trends in The History of Education* (pp. 1-9). Springer International Publishing.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. UNY Press.
- Padiatra, A., M. (2020). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. CV. Penerbit Jendela Sastra Indonesia Press
- Sayono, J. (2021). Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 369-376.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi sejarah*. Ombak
- Slade, D., M. (2020). What is the Socio-Historical Method in the Study of Religion?. *SHERM*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.33929/sherm.2020.vol2.no1.01>
- Sukmana, W., J. (2021). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya*, 1(1), 1-4.
- Sulasman. (2014). *Metodologi penelitian sejarah*. CV. Pustaka Setia
- Sumargono. (2021). *Metodologi penelitian sejarah*. Penerbit Lakeisha
- University Library. (2021). How to identify and find primary documents from the Internet. California State University. <https://csulb.libguides.com/primaryhist>
- Wardah, E., S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya*, 12(2), 163-175. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v12i2.3512>
- Wasino & Hartatik, E., S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Magnum

Tentang Penulis

Muhammad Rijal Fadli adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia. Ia berhasil menyelesaikan program Doktorat (Dr.) di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan fokus pada pendidikan sejarah dan IPS. Riwayat pendidikan S2 Magister (M.Pd.) Pendidikan Sejarah di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan Pendidikan S1 Sarjana (S.Pd.) di peroleh di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitiannya berfokus pada pendidikan sejarah, sejarah, karakter, ilmu pendidikan, *social studies*, dan studi Islam. Ia dapat dihubungi melalui email: m.rijalfadli@gmail.com.



Kunci Jawaban Evaluasi III

1. Heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin untuk dijadikan bahan memasuki tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah. Tahapan ini merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memerinci Bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurahman, 2007). Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian.
2. Tahapan heuristik dalam penelitian sejarah dianggap penting karena dapat membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan data dan sumber yang tidak lengkap atau ambigu dari peristiwa masa lalu. Heuristik juga dalam penelitian sejarah memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konteks yang mungkin terlewatkan dalam analisis langsung, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa masa lalu meskipun keterbatasan informasi yang tersedia.
3. Adapun sumber sejarah berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga macam yaitu: sumber benda; sumber tertulis; dan sumber lisan.
4. Sumber benda adalah objek fisik atau artefak dari masa lalu, seperti arsitektur, senjata, atau artefak budaya. Sumber tertulis adalah dokumen atau tulisan yang dibuat pada waktu tertentu, seperti surat, catatan, atau dokumen resmi. Keduanya saling melengkapi dalam penelitian sejarah karena sumber benda memberikan wawasan visual langsung tentang kehidupan dan budaya masa lalu, sementara sumber tertulis memberikan perspektif manusia, pandangan, dan konteks dari waktu tersebut. Penggabungan kedua jenis sumber ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan holistik tentang peristiwa sejarah.
5. Tahap klasifikasi dalam heuristik membantu mengorganisasi informasi dengan mengelompokkan data atau objek berdasarkan kesamaan atau karakteristik tertentu, sehingga mempermudah pemahaman dan pengelolaan informasi yang ditemukan.
6. Perkembangan teknologi dan akses ke sumber digital telah signifikan mempengaruhi penerapan metode heuristik dalam penelitian sejarah dengan memberikan akses lebih cepat dan luas terhadap arsip digital, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data historis dengan lebih efisien.
7. Manfaat menggunakan sumber-sumber digital dalam penelitian sejarah meliputi akses cepat ke informasi, diversitas sumber yang luas, dan kemudahan pengolahan data. Namun, tantangannya termasuk validitas informasi yang meragukan, risiko plagiarisme, dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber berbayar.
8. Pemahaman yang kuat tentang heuristik penting bagi peneliti sejarah karena heuristik adalah panduan atau aturan praktis yang membantu mengarahkan pencarian, analisis, dan interpretasi data sejarah. Ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang mungkin terlewatkan jika hanya mengandalkan fakta mentah. Dengan pemahaman heuristik yang baik, peneliti dapat mengembangkan perspektif yang lebih

dalam dan kontekstual terhadap peristiwa sejarah, menghasilkan interpretasi yang lebih akurat dan komprehensif.

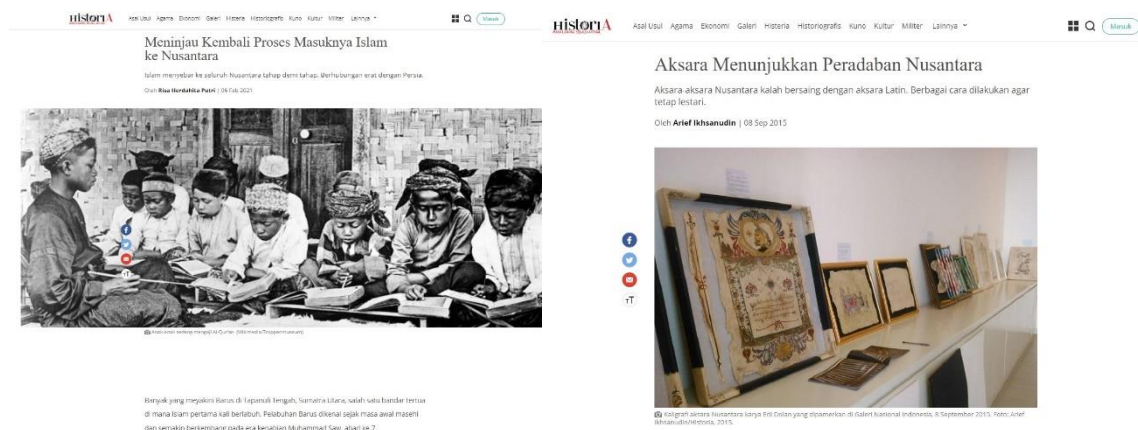
9. Berikut infografis tahapan strategi menggali sumber sejarah dalam heuristik:



10. Tutorial tentang cara mengakses sumber-sumber sejarah melalui website "historia.id", berikut adalah panduan tutorialnya:

- Buka Website:** Buka peramban web Anda dan masuk ke website "historia.id".
- Navigasi:** Biasanya, situs web memiliki menu atau tautan di bagian atas atau samping halaman. Cari tautan atau opsi yang terkait dengan "Sumber Sejarah", "Arsip", atau istilah serupa.
- Kategori Sumber:** Setelah Anda masuk ke bagian sumber sejarah, Anda mungkin akan menemukan kategori atau jenis sumber yang berbeda, seperti dokumen tertulis, foto, video, atau artefak.
- Pencarian:** Gunakan fitur pencarian di situs web untuk menemukan sumber sejarah yang spesifik. Anda bisa mencari berdasarkan kata kunci, tanggal, lokasi, atau topik tertentu.
- Baca Deskripsi:** Ketika Anda menemukan sumber yang menarik, baca deskripsi atau informasi terkait untuk memahami konteks dan isi sumber tersebut.
- Unduh atau Lihat:** Beberapa situs web mungkin memungkinkan Anda untuk melihat atau mengunduh sumber langsung dari situs tersebut. Ikuti petunjuk yang diberikan.
- Evaluasi Kredibilitas:** Pastikan Anda memeriksa kredibilitas sumber sejarah sebelum menggunakannya dalam penelitian atau tugas. Pertimbangkan siapa yang membuat sumber tersebut dan apakah itu memiliki basis yang baik.
- Catat Referensi:** Jangan lupa mencatat informasi yang diperlukan untuk merujuk sumber sejarah ini dalam penelitian Anda, seperti judul, penulis, tahun, dan tautan.
- Gunakan dengan Bijak:** Gunakan informasi dari sumber sejarah dengan bijak, mengutip dan merujuk sumber dengan tepat sesuai aturan akademik.

Pastikan untuk mengikuti panduan dan petunjuk yang diberikan oleh situs web tersebut untuk mendapatkan akses yang akurat dan efektif ke sumber-sumber sejarah yang mereka tawarkan. Berikut hasil tampilan dari penelusuran website historia.id:



Gambar di atas merupakan hasil dari penelusuran melalui website [historia](http://historia.id) dengan kata kunci "Islam masuk ke Nusantara" dan "Aksara Nusantara". Itulah hasil dari tutorial menelusuri salah satu website di era digital saat ini yang dapat dijadikan sumber sejarah dan peneliti mampu mendapatkannya dengan mudah sehingga lebih efisien.